

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbagai krisis perubahan di masyarakat dan krisis multi dimensi yang telah lama melanda di Indonesia menyebabkan begitu sulit untuk mendapatkan pemangku kebijakan atau pemimpin yang memiliki komitmen tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan wewenangnya. Dalam dunia pendidikan, tidak sedikit pemimpin yang tidak amatiran alias profesional, seperti tidak memiliki visi dan misi yang konkrit terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Saeful Kurniawan mengatakan bahwa “Di tengah perkembangan arus globalisasi saat ini, pendidikan mengalami pasang surut perubahan kebijakan, sehingga melahirkan berbagai problematika dan menuntut pemahaman berbagai pihak untuk menemukan solusi sehingga mampu menyesuaikan dengan era modernisasi”.¹

Dalam hal ini, Madrasah memiliki wewenang dan kebijakan untuk dapat mendorong para guru dalam meningkatkan profesionalisme mengajar, sehingga tujuan pendidikan bisa terealisasi dengan efektif dan efisien. Disamping hal tersebut, pemimpin harus memiliki perilaku instrumental yang mampu di orientasikan terhadap peran dan tugas guru di madrasah, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian perilaku kepala madrasah yang positif akan mendorong, mengarahkan serta memotivasi

¹ Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 1.

seluruh sumber daya manusia madrasah dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Mulyasa mengatakan bahwa, “Kepemimpinan pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan masalah kepala madrasah dalam melakukan pendekatan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merealisasikan visi dan misi lembaga”.¹

Tujuan pendidikan dan pembelajaran di madrasah secara utuh harus dipahami oleh seluruh warga madrasah agar mereka menyadari, memahami serta memiliki rasa kepedulian terhadap madrasah tersebut. Sehingga mempunyai komitmen yang tinggi pada tujuan sekolah, tujuan pembelajaran, prosedur penilaian dan akuntabilitas. Idealnya visi dan misi madrasah agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, madrasah harus mampu melahirkan SDM dan lulusan yang unggul dan mampu bersaing di era kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

Di dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya kepala madrasah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lembaga, akan tetapi guru juga menjadi ujung tombak yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum. Sebab bagaimanapun bagusnya visi dan misi lembaga madrasah, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian nasib pendidikan sejatinya sangat ditentukan oleh peran dan kreativitas guru di

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 10.

lapangan, maka sangat wajar jika kemudian tuntutan pengembangan kompetensi guru semakin hari semakin berat.

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional kepala madrasah dituntut untuk memperhatikan profesionalisme guru yang ada di dalam lembaganya. Guru yang profesional harus memiliki kecakapan, keterampilan serta memiliki keahlian khusus serta kreativitas sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Guru yang profesional tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengidentifikasi sifat dan karakter masing-masing peserta didik di dalam maupun diluar kelas. Adanya strategi pembelajaran yang tidak tepat sasaran hanya akan menimbulkan permasalahan, seperti rasa kebosanan, jenuh terhadap pembelajaran yang terlalu monoton hingga melahirkan peserta didik yang apatis. Maka dari itu, guru hendaknya cermat dalam memilih strategi dan metode pembelajaran. Agar hal tersebut bisa terealisasi, kepala madrasah perlu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, baik melalui pelatihan, sosialisasi serta kegiatan lainnya.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kemampuan mutlak yang harus dikuasai oleh guru. Kemampuan ini menjadi awal yang dipersiapkan sebelum melanjutkan pada kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses implementasi dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, memahami

karakteristik juga merealisasikan dan mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Dasar yuridis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru termaktub dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang di ikuti oleh peraturan pemerintah maupun putusan menteri pendidikan nasional.² Dengan adanya dasar yuridis tersebut menunjukkan, peran guru semakin jelas. Demikian pula dengan proses rancangan penghargaan pendidikan yang di berikan kepada guru yang masuk dalam kategori profesional, melalui bukti sertifikasi guru. Oleh karena itu kemampuan pedagogik guru akan mengantarkan ke dalam jenjang profesional guru dan menjadi harapan menjadi pendidikan nasional.

Program peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas, kepala madrasah yang menjadi pemimpin di dalam suatu lembaga pendidikan haruslah membantu para guru dalam upaya meningkatkan kompetensi tersebut, dan juga mendukung para guru dalam kegiatan pelatihan agar para guru tersebut lebih profesionalisme dalam mengajar dan menguasai materi pembelajaran di dalam kelas. Jejen Musfah mengatakan bahwa “Peranan kepala madrasah ini sangatlah penting di dalam memimpin lembaga pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan guru yang profesional tentunya tidak terlepas dari peranan

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003

kepala madrasah yang selalu memberikan kesempatan terhadap para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru”.³

Sebuah kunci atau faktor utama yang memiliki peranan yang strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru. Kualitas guru yang baik dilihat dari penguasaan guru dalam bidangnya dan kemampuannya dalam mengelola substansi pembelajaran akademik dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peranan guru sebagai seorang tenaga pendidik harus bisa menguasai ilmu, antara lain harus mempunyai ilmu yang luas terkait dengan materi pelajaran serta ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang menjadi fokus guru sebelum disampaikan dan dibahas kepada siswa di dalam kelas, teori dan praktek dalam mendidi, teori dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Peran inilah yang disebut sebagai kompetensi pedagogik.⁴

Beberapa cara dan berbagai upaya untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar di dalam kelas, kepala madrasah bisa mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti training guru mata pelajaran atau seminar yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya mata pelajaran yang di ampu oleh para guru-guru. Dan tak hanya itu kepala madrasah harus bisa memberikan arahan-arahan dan juga pembekalan kepada guru-guru agar bisa mengikuti pelatihan dengan baik.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 65.

⁴ Ratna Sari Wulandari, Wiwin Hendriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia, Jurnal Kependidikan* Vol 7, No. 1 Maret 2021, 144.

Dengan adanya sebuah pelatihan guru yang diterapkan oleh kepala madrasah, maka peranan kepala madrasah cukuplah membantu dan mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar di dalam kelas, serta lebih menguasai materi pembelajaran yang akan di sampaikan nantinya. Apabila kegiatan proses belajar mengajar tersebut berjalan lancar, maka bisa dikatakan kegiatan pelatihan guru yang di terapkan oleh kepala madrasah atau pemimpin itu bisa di katakan berhasil untuk lebih mendorong dan meningkatkan kompetensi mengajar.

Proses Pengembangan kompetensi guru mempunyai hubungan yang sangat erat yang berkaitan dengan pengidentifikasian permasalahan, persoalan, ancaman dan peluang dalam suatu institusi pendidikan dan di dalam lingkungannya. Menurut Schuler, Pengembangan kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan internal organisasi, yaitu hubungan strategi dan budaya organisasional. Pengembangan kompetensi guru sangatlah penting dan perlu bagi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru agar tidak ada hambatan dan masalah-masalah yang menghambat jalannya pendidikan, guna menghadapi perubahan zaman yang semakin modern dan berkembang. Saeful kurniawan mengatakan “bahwa hal ini mengacu pada perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran dan untuk

mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”.⁵

Di era yang serba canggih dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang saat ini, kepala madrasah yang menjadi pemimpin di sebuah lembaga pendidikan haruslah mempunyai strategi dan tujuan kedepannya guna untuk mendorong dan meningkatkan SDM yang ada di dalam lingkungan lembaga pendidikannya tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan berkembang pesat, para guru tersebut dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern agar dapat menguasai dan memperluas pengalaman serta materi pembelajaran guna mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. dan kepala madrasah pun dituntut agar bisa memberikan fasilitas dan beberapa kegiatan yang mendukung para guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar seperti pelatihan, seminar dan diklat guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang seringkali dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta pada umumnya ada dua jenis, yaitu “*Pre Service Training*” dan “*In Service Training*”. Dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jenis ini, ada yang sepenuhnya dilaksanakan oleh pihak instansi yang bersangkutan itu sendiri. Artinya semua kelengkapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut,

⁵ Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 28.

mulai dari perencanaan tempat, peralatan sampai kepada tenaga pengajarnya ditangani oleh instansi sendiri. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang disebut juga "*on the job training*". kemudian ada juga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan jenis ini yang seluruh penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga lain, yang khusus menyelenggarakan suatu program tertentu. Jadi suatu instansi cukup mengirimkan pegawainya kepada suatu lembaga yang khusus menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan, dengan membayar sejumlah biaya. Untuk pendidikan dan pelatihan jenis ini disebut juga dengan "*off the job training*".⁶

Setiap guru berkewajiban untuk menguasai dan mempunyai kompetensi yang menjadi syarat dan visi misi lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru agar proses belajar mengajar menjadi bermutu. Sebab, proses pembelajaran dan hasil yang bermutu itu bisa terlaksana dan dapat di hasilkan serta ditentukan oleh para tenaga pendidik yang berrmutu dan berkompeten sesuai dengan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru yang diterapkan kepala madrasah semakin banyak dibutuhkan oleh para guru, tujuannya untuk mengantisipasi terjadinya perubahan perubahan yang semakin maju dan berkembang pada era modern saat ini. Dengan begitu guru yang sudah berkompetensi dan sudah mempunyai bekal pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman, maka bisa menyesuaikan dan mampu beradaptasi dengan

⁶ Rusdin, *Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung*, Jurnal Administrative Reform, Vol 7, No. 4, Desember 2017, 204.

lingkungan serta bisa menguasai pembelajaran dan juga materi yang akan di sampaikan kepada anak didiknya di dalam kelas.

Oleh karena itu peranan kepala madrasah sangatlah penting di dalam memimpin lembaga pendidikan, karena kepala madrasah mempunyai tujuan serta visi dan misi tentang lembaga yang dipimpinnya tersebut mau di arahkan, tanpa adanya seorang pemimpin maka lembaga tersebut bisa dikatakan gagal serta tidak bisa berkembang dan maju. Dan juga peranan seorang guru di dalam lembaga pendidikan pun sangat penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tanpa adanya peranan guru yang mengajar maka proses pembelajaran di lembaga tersebut tidak akan berjalan dan tidak akan mampu mencapai tujuan serta visi dan misi yang telah di tentukan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang harus bisa mengelola sebuah proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Kemampuan ini meliputi pemahaman tentang landasan kependidikan dan peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perncangan dan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan modal utama bagi guru untuk

dapat mengajar di dalam kelas. Seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak memiliki kemampuan pedagogik.⁷

Berbagai upaya untuk menjadikan guru lebih berkompetensi dan profesional dalam mengajar tergantung dari seberapa pengalaman, pelatihan, dan juga kualifikasi yang mereka ikuti dan peroleh. Dengan adanya suatu pelatihan guru bisa terfokuskan dalam cara mengajar dengan baik sesuai dengan ketentuan dan kemampuannya.

Dalam rangka implementasi guru dalam mengajar, kompetensi guru menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan dibahas secara mendalam. Kompetensi guru memengaruhi nilai, perilaku, komunikasi, tujuan, dan praktik mengajar mereka. Dalam hal ini, kompetensi dapat dibahas dalam banyak dimensi seperti kompetensi lapangan, kompetensi penelitian, kompetensi kurikulum, kompetensi pembelajaran seumur hidup, kompetensi sosial budaya, kompetensi emosional, kompetensi komunikasi dan teknologi informasi, dan kompetensi komunikasi. Di Indonesia, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸

Sinarul Khairun Nisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan menegaskan bahwa proses kegiatan pelatihan kompetensi guru di lembaga tersebut diadakan dengan tujuan untuk melatih guru dalam kegiatan

⁷ UUD No 14 Tahun 2005

⁸ Loviga Denny Pratama, Wahyu Lestari, *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*, *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1 Mei 2020, 278.

mengajar dikelas, dan juga melatih guru untuk bisa mengidentifikasi berbagai macam persoalan yang dialami oleh murid didalam kelas. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut cukup efektif dan juga sangat membantu peranan guru dalam mengajar. Dengan begitu, guru yang mengikuti pelatihan, diklat dan seminar akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajarannya. Mengingat sekolah tersebut berada didalam lingkungan Pondok pesantren atau dibawah naungan yayasan, kepala madrasah harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik yang menjadi tanggung jawabnya tersebut.

Pelatihan guru yang diadakan di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan ini seringkali diadakan dan dilaksanakan apabila ada pergantian atau perubahan kurikulum dan juga apabila ada masalah yang berkaitan dengan murid didalam kelas.⁹

Berdasarkan uraian diatas begitu pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka fokus penelitian diarahkan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan”

⁹ Sinarul Khairun Nisa', Waka Kesiswaan MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Wawancara langsung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang. Menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan?
2. Apa saja kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan?
3. Apa hasil yang diperoleh setelah meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini dilakkan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

3. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh setelah meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian yakni kegunaan secara teoritik dan kegunaan secara praktik sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan penelitian secara teoretis ini yaitu untuk menambah pengetahuan atau ilmu Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

2. Kegunaan Praktik

Adapun kegunaan secara praktik temuan penelitian di lapangan dapat memberikan informasi dan acuan secara khusus kepada berbagai pihak, utamanya:

1. Bagi Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan pengetahuan yang berarti untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yakni dengan mengadakan kegiatan pelatihan, seminar dan juga MGMP. dan kepala madrasah juga bisa

mengetahui apa saja kendala dan hasil kegiatan pelatihan yang diadakan di sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk guru bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan juga pentingnya kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan guru yang diadakan di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu terkait dengan bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Dan juga menjadi pengetahuan tentang apa saja kendala dan juga hasil yang di peroleh guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

4. Bagi peneliti selanjutya

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan, edukasi, refrensi dan rujukan bagi mahasiswa lainnya tentang bagaimana pentingnya peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan koleksi penelitian di perpustakaan umum IAIN Madura terkait peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Disisi lain hal tersebut juga tidak mengurangi terjadinya kesamaan dalam pemahaman dan mempermudah untuk memahami judul. Oleh sebab itu, pentingnya penjelasan dan penegasan mengenai urgensi istilah yang ada dalam judul proposal penelitian ini, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah atau seorang pemimpin ialah orang yang bisa mengendalikan dan mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses dalam memimpinya.¹⁰

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

¹⁰ Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 16.

didik dengan tujuan mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.¹¹

3. Guru

Guru merupakan profesi seseorang sebagai tenaga pendidik profesional yang mendidik, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹²

F. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis menyajikan beberapa hasil penelitian sebagai rujukan penelitian yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literature yang berkenaan dengan penelitian ini. Kutipan dari beberapa hasil penelitian jurnal/skripsi/tesis diambil dari abstrak bagian akhir yang relevan dengan fokus penelitian ini, proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Lia Nurhayati 2018, Skripsi dengan judul *“Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif Sidorejo Lampung Timur”*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagai kepala MI Ma’arif

¹¹ Putri Balqis DKK, KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SMPN 3 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR, (*Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156 PP.25-38, Volume 2, No. 1, Agustus 2014*) 27

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan-riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019) 5.

Sidorejo Lampung Timur dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah. Penerapan dan cara kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain: dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹³

2. Tadius Herculanus Bahari Sindju Tomo Djudin 2012, Tesis dengan judul, "*Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.*" (Studi tentang Peranan Kepala Sekolah dasar Negeri 7 sintang). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Peran Kepala Sekolah dasar Negeri 7 sintang dalam meningkatkan kompetensi guru SDN 7 Sintang. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain dengan kegiatan seminar, kegiatan kelompok kerja guru (KKG), pendidikan dan pelatihan (diklat), pelatihan pengoperasian komputer. Peningkatan kedisiplinan serta penertiban guru piket. Faktor pendukung menurut kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang relative memadai, jumlah murid yang relative banyak, kerjasama antar sekolah dengan masyarakat yakni Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup,

¹³ Lia Nurhayati, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur", (*Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan*).

Kementerian Agama, Dinas Kesehatan , orang tua siswa/komite sekolah. Faktor penghambat antara lain rendahnya presetasi tenaga pendidik di SDN 7 Sintang yang belum memenuhi kualifikasi tenaga pendidik sesuai standar Nasional Pendidikan, rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik.¹⁴

3. Jemingan 2015, Tesis dengan judul, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru.” (Studi Kasus di MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan kompetensi guru di MIN Bangunrejo Sukorejo dapat diraih dengan peran serta kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Bangunrejo yaitu: a). Menghimbau agar guru-guru yang telah sertifikasi untuk studi lanjut, membeli buku referensi mengajar dan semua sudah memiliki laptop. b). Mengikutkan aktif dalam forum kelompok kerja guru (KKG) baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. c). Memberikan kesempatan dan memotivasi untuk mengikuti diklat mapel umum maupun agama. d). memotivasi dan menghimbau bisa berpartisipasi dalam menulis artikel atau karya tulis penelitian tindakan kelas.¹⁵

¹⁴ Tadius Herculanus Bahari Sindju Tomo Djudin, “ Perananan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, (*Tesis Pascasarjana, Pontianak, Universitas Tanjungpura*) Februari, 2012.

¹⁵ Jemingan, “ Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru” (*Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo*), Oktober, 2015.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul “ Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan” yang belum pernah diteliti sebelumnya terdapat kesamaan dalam pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan yang membedakan peneliti terdahulu tersebut adalah lokasi penelitian dan tahun penelitiannya. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitiannya di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yang berfokus pada apa peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.